

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA  
PERAWAT DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA KOTA MALANG**

**RINJANI**



**OLEH :**

**ARISTO WARANDROY**

**2020610036**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Keperawatan memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan burnout pada perawat RS Panti Waluya kota Malang. Desain penelitian adalah cross-sectional. Populasi statistik untuk penelitian ini adalah 183 perawat dan ukuran sampel adalah 126 perawat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel independennya adalah dukungan sosial dan variabel dependennya adalah fertilitas. Instrumen yang digunakan adalah Online Social Support Scale (OSSS) dan Maslach Job Burnout Questionnaire (MBI). Uji peringkat Spearman digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat RS Panti Veluya Savahan Malang memiliki dukungan sosial dengan kategori tepat (92,1%). Perawat RS Panti Waluya Savahan Malang sebagian besar pernah melahirkan dengan persalinan ringan (75,4%). Ada hubungan antara dukungan sosial dengan job burnout pada perawat RS Panti Waluya kota Malang dan nilainya (P value = 0.002; nilai koefisien  $r = 0.276$ ). Penelitian lebih lanjut dapat dirancang untuk menguji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi dukungan dan upaya sosial, termasuk faktor tuntutan fisik seperti gaji dan stres kerja seperti jadwal shift malam.

***Kata Kunci : Burnout, Dukungan Sosial, Perawat Rumah Sakit.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keperawatan memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan mutu pelayanan di rumah sakit. Perawat harus mempunyai pengetahuan, mahir, dan fokus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Keperawatan merupakan pekerjaan kemanusiaan di bidang kesehatan, merupakan bagian penting dalam melakukan pelayanan di rumah sakit, dan juga menjadi indikator penentu mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Matussilmiyuliani et al. 2022). Artinya profesi keperawatan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, akan ada sekitar 28 juta perawat pada tahun 2023. Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah tenaga perawat di Indonesia telah mencapai 524.508 orang, yang diakui oleh pihak berwenang berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2023. 2004 tentang Pelayanan Kesehatan. Jumlah perawat di wilayah Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 71.849 orang, wilayah Malang sebanyak 3.591 orang (BPS Jawa Timur, 2022). Jumlah perawat di Indonesia yang tidak merata di setiap daerah, berdampak pada profesi perawat.

Perawat mempunyai peran dan tanggung jawab untuk menciptakan kesehatan masyarakat. Pekerjaan tersebut menuntut perawat dalam keadaan sehat dan mampu menjalankan tugasnya yang menyangkut nyawa orang lain (Ulfah et al., 2020). Hal ini berdampak pada pekerjaan perawat yang terpaksa harus bekerja

dengan baik sesuai standar rumah sakit dan memenuhi kebutuhan pasien. Burnout merupakan respon perawat terhadap keadaan emosional dan permintaan penerima layanan yang membutuhkan pertolongan, perhatian dan perawatan dari pemberi layanan. Menurut penelitian (Pucangan et al., 2022) dikatakan bahwa orang dengan kecerdasan emosional yang rendah lebih cenderung mengalami burnout, seperti kelelahan, depresi, putus asa, kurang semangat dan segala sesuatu yang menimbulkan keringat.

Penelitian (Ulfah et al., 2020) menunjukkan bahwa perawat D3 memiliki angka kelahiran sebesar 70,8%. (Subiyono, 2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami burnout yaitu 38 (90,5%). Kasus luka bakar pada perawat terlatih berada pada kategori sedang yaitu sebesar 51,5% (Virati et al., 2020). Dalam penelitian Ashiilah et al (2023) menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat kesehatan jiwa (73,8%) mengalami burnout dalam tahap ringan, lebih dari separuh responden (64,5%) mengalami kelelahan emosional. kategori Mereka merasakan kemudahan. Lebih dari separuh responden (66,15%) melihat penurunan efikasi diri pada kategori ringan, dan sebagian besar responden (89,6%) melihat penurunan efikasi diri pada kategori mudah. Tingginya angka kematian ibu di kalangan perawat memerlukan dukungan.

Dukungan sosial yang diberikan kepada perawat dapat mempengaruhi tingkat burnout atau kelelahan. Semakin besar dukungan sosial maka semakin baik pula kemampuan perawat dalam mengatasi permasalahan pekerjaan. Orang sering kali menerima dukungan selama interaksi normal dan ketika orang membutuhkan dukungan saat menghadapi masalah dan tantangan. Menurut (Tampubolon et al., 2022), dukungan sosial merupakan bentuk dorongan dari keluarga dan rekan kerja

dalam bentuk interaksi emosional, psikologis, dan perilaku sebagai bantuan dalam mengatasi stres di tempat kerja. Dukungan sosial bagi perawat berasal dari teman, kolega, dan keluarga. Penelitian (Asih et al., 2019), menjelaskan bahwa 47,8% perawat tidak memiliki dukungan sosial. Menurut (Apriliantiza, S. Pangestu, 2023), dukungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 45,6% terhadap kinerja tenaga perawat, sedangkan relative burnout mempunyai pengaruh sebesar 12,1% terhadap kinerja tenaga perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Menurut Ong et al (2020), mereka menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan negatif dengan burnout, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah burnoutnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat burnoutnya. Penelitian (Taolin, 2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi job burnout adalah tipe kepribadian. Sebuah penelitian (Pucangan et al., 2022) menunjukkan bahwa orang yang emosinya stabil dapat mengontrol keringatnya. Penelitian (Adawiyah dan Blikololong, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan keterlibatan kerja.

Dalam penelitiannya (Bunga et al., 2022) dukungan sosial penting karena dapat memberikan manfaat yang besar bagi perawat, jika seseorang mendapat dukungan sosial yang baik maka akan berdampak pada fisik dan mental. Seseorang dapat mengalami tingkat kelelahan fungsional karena kekurangan. komunitas. mendukung. Menurut (Putra dan Motaqeen, 2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang maka semakin baik pula pengalaman seseorang dalam bekerja. Menurut penelitian (Adawiyah dan Blikololong, 2018) dikatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

dukungan sosial dengan kelelahan kerja. Hal ini berbeda dengan penelitian (Harnida, 2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial tidak berhubungan dengan burnout. Terdapat perbedaan konseptual, sehingga hubungan antara dukungan sosial dan kesuburan perlu ditelaah..

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 di RS Panti Waluya Kota Malang, diperoleh hasil wawancara terhadap 10 perawat. Sebanyak 10 perawat melaporkan pekerjaannya pada jadwal shift, namun masing-masing perawat ditugaskan shift malam, yang dapat mengganggu pola istirahat sehingga mengakibatkan kelelahan, kebosanan kerja, dan kelelahan fisik yang parah di akhir shift. Hari kerja berlalu dan lagi-lagi teman-temanku mendukungku sebagai perawat tetapi aku bukan anggota keluarga, teman-temanku tidak berkomunikasi karena perbedaan shift dan semua rekan kerjaku sulit untuk berkumpul. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan sosial dengan burnout pada perawat RS Panti Waluya Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan sosial pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang
2. Mengidentifikasi *Burnout* Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang
3. Menganalisis Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Burnout* Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instansi Kesehatan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan bagi perkembangan pelayanan kesehatan dan menambah kajian ilmu kesehatan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan motivasi kerja kepada perawat tentang Dukungan Sosial dengan *burnout*, agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang memuaskan.

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mahasiswa tentang dukungan sosial dengan *burnout* di Rumah Sakit.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan di Rumah Sakit serta menambah wawasan tentang dukungan sosial dengan *burnout*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 190–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2264>
- Alam, R. (2022). *Kelelahan Kerja (Burnout) Teori, Perilaku Organisasi, Psikologi, Aplikasi dan Penelitian* (Dr. Roslin). Jogjakarta: Kampus. Diambil dari <https://www.freepik.com>
- Anggraini, Dkk (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. [Mahesa: Malahayati Health Student Journal, P-Issn: 2746-198x EIissn 2746-3486 Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023] Hal 1797-1805
- Apriliantiza, S. Pangestu, E. . (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Dukungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Keperawatan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, 31–41. Diambil dari <http://repository.unpas.ac.id/62766/>
- Asri, A. F., Mauluddy, C., & Febrina, S. (2023). Peran dukungan sosial rekan kerja terhadap burnout pada perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 232-241. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.790>
- BPS Jawa Timur. (2022). Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Diambil dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2022/11/01/2388/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021.htm>
- Bunga, D. N. F. H., Simamora, R. S., & Deniati, K. (2022). Dukungan Sosial terhadap Burnout Syndrome pada Perawat dalam Layanan Pasien COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 506–513. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4653>
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Kemendes, RI. (2023). Perawat. <https://Upk.Kemkes.Go.Id/New/Hari-Perawat-Sedunia-2023>
- Kemendes. (2023). [Tenaga Perawat Di Indonesia Tahun 2023. https://DataIndonesia.Id/Tenaga-Kerja/Detail/Ada-126-Juta-Tenaga-Kesehatan-Di-Indonesia-Pada-Awal-Tahun-2023](https://DataIndonesia.Id/Tenaga-Kerja/Detail/Ada-126-Juta-Tenaga-Kesehatan-Di-Indonesia-Pada-Awal-Tahun-2023)
- Matussilmiyuliyani, I., Widiyanto, P., & Masithoh, R. F. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat Rawat Inap RSUD Muntilan Magelang. *The 15th University Research Colloquium 2022*, 51–60. Diambil dari <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2127>
- Pucangan, M. L. C., Gayatri, G., Rasmini, N. K., & Budiarta, K. (2022). Pengaruh Job Burnout Dan Work Overload Pada Kinerja Auditor Dengan Emotional



Stability Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 366. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p10>

Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>

Subiyono, K. (2022). Hubungan Burnout Dengan Kepuasan Kerja Perawat Diruang Rawat Inap Rsu Wh. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 215–222. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.223>

Tampubolon, L., Ginting, A., & Yolanda, V. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Medan. *jurnal Cakrawala ilmiah*, 1(5), 1–23

Ulfah, A., Ezdha, A., & Hamid, A. (2020). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3(2), 301–308.

Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.468>